

Keseimbangan Bahasan Fiqih Muamalah Dan Akuntansi Syariah Bagi Siswa SMK N 20 Jakarta

Krisno Septyan¹, Wisnu Julianto²

¹Jurusan Akuntansi, UPN Veteran Jakarta
Krisno.septyan@upnvj.ac.id

²Jurusan Akuntansi, UPN Veteran Jakarta
antoacid@gmail.com

ABSTRACT

The school vocational has been programing by government to create graduates whose ready to work, however thats goal not only oriented on result, but also oriented on processing. Fiqih muamalah can be acomodated proses and result to be a bless god. Gradutate can get result (salaries) but not disregard etich. In another goal this program is support our research. Processing method this our program are give discussions fiqih muamalah and financial statement for islamic institutition with hooking in daily activities, than answer question session. Result this program is student's got understanding of all about transaction which no contradict in islamic rule and we can seem student's awareness to muamalah is so much. This moment is support get learning outcomes is pious to God

Keywords: *fiqih muamalah, financial statement of shariah, graduates*

ABSTRAK

Sekolah kejuruan diprogramkan oleh pemerintah untuk mencetak lulusan yang siap kerja, namun tujuan tersebut tidak hanya berorientasi pada akhir tapi juga proses. Fiqih mumalah hadir untuk menjembatani hal tersebut dimana lulusan dapat menerapkan kerja dengan hasil gaji yang penuh berkah karena memiliki nuasa etika ketika meraih hasil tersebut. Selain itu fiqih muamalah juga dapat diterapkan dalam aktifitas sehari-hari. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman proses transaksi yang tidak bertentangan degngan prinsip syariah. Selain itu program ini juga menunjang penelitian yang telah dilaksanakan. Metode pelaksanaan program ini adalah memberikan materi fiqih mumalah dan materi laporan keuangan syariah yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hasil dari program ini adalah mahasiswa mendapat pemahaman transaksi yang tidak bertentangan dengan syariah dan melihat antusias siswa terhadap kesadaran bermuamalah di masyarakat cukup besar, hal ini bisa mendorong capaian pembelajaran jurusan yaitu bertaqwa kepada Tuhan.

Kata kunci: Fiqih Muamalah, Laporan Keuangan, Lulusan

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dengan manusia lain, baik dalam kegiatan suatu lingkungan bisnis formal maupun dalam bermasyarakat. Dalam ideologi Islam, hal ini disebut dengan muamalah (suatu hal yang mengatur hubungan manusia dengan manusia). Pada dasarnya segala bentuk muamalah diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarang. Sebagai contoh, hubungan dengan lawan jenis diperbolehkan dalam berdagang, berbicara dan sebagainya, namun hal dilarang adalah dilarangnya berdua-duaan dengan yang bukan mahramnya, tidak boleh bersentuhan tangan dan sebagainya, atau dalam hal perdagangan dengan syarat perdagangan tidak boleh mengandung unsur perjudian dan ketidakelasan seperti transaksi ijon.

Menariknya adalah sejauh manakah masyarakat mengerti apa saja yang dilarang dalam muamalah. Karena suatu hal yang dilarang pasti memiliki dampak negatif bagi kehidupan secara pribadi maupun bermasyarakat. Seperti contoh, terlarangnya transaksi riba (meminjamkan uang dengan tambahan bunga), dibalik larangan tersebut telah dikaji oleh ilmuan dan ulama bahwa riba

tersebut penyebab inflasi perekonomian (Tarmizi, 2016), apalagi jika perekonomian suatu negara ditopang oleh sistem riba ini.

Untuk mengatasi riba tersebut, banyak entitas bisnis formal memberikan solusi yaitu dengan sistem syariah bermunculan seperti perbankan syariah, asuransi syariah, *leasing* syariah dan entitas keuangan lainnya yang mencoba menggunakan sistem syariah dimana tujuan akhirnya adalah untuk melakukan solusi memberikan tawaran transaksi yang tidak bertentangan dengan sistem syariah, walaupun faktanya perbankan syariah masih memiliki prospek 5% dibandingnya dengan perbankan konvensional.

Untuk menjembatani dan memberikan sumber daya manusia dalam pasar tenaga kerja untuk entitas bisnis formal yang bersistem syariah, dunia akademisi pun membuka jurusan-jurusan syariah dimulai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan siap pakai hingga perguruan-perguruan tinggi. Yang menjadi sorotan adalah SMK yang diprogramkan pemerintah bahwa lulusan SMK siap kerja. Namun apakah lulusan SMK yang memiliki jurusan syariah sudah memahami muamalah yang dilarang?

Sehingga lulusan SMK nantinya adalah lulusan yang ketika bekerja mengerti makna bermuamalah, tidak hanya bermanfaat pada suatu entitas bisnis formal tapi juga dapat diterapkan dalam berbagai lini kehidupan. Maka penting untuk membekali para siswa SMK khususnya kejuruan yang berkebutuhan dengan entitas bisnis formal keuangan seperti akuntansi dan perbankan syariah. Pembekalan tersebut tidak hanya berupa materi yang sarat akan angka tapi juga etika dan akhlak, yaitu sebuah pembekalan dan pelatihan memberikan dua arah terkait dengan standar akuntansi keuangan syariah dan fiqh muamalah yang berguna bagi kehidupan bermuamalah sehari-hari. Tujuannya adalah siswa, lulusan SMK bukan lagi pribadi yang materialistis, tapi pribadi yang bekerja dengan dimensi ibadah dengan dua sayap ini yaitu pemahaman materi dan muamalah yang berdimensi ibadah. Serta para lulusan tidak terkena jerat-jerat kapitalis yang materialistis dan egotis (Triyuwono, Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori, 2012)

Berdasarkan tingkat KKNi untuk SMK lebih banyak menekankan pada permasalahan teknis, sehingga dasar pelaporan keuangan langsung ditujukan pada pencatatan, SAK banyak diberikan oleh pemateri pada seminar-seminar lainnya di SMK tersebut, misalnya materi *leasing* syariah dibawakan oleh pemateri dari entitas syariah yang memuat SAK Syariah tersebut yaitu SAK No. 107 tentang Ijarah. Sedangkan materi fiqh muamalah hanya diperoleh pada jurusan perbankan syariah dan itu pun penekanan pada transaksi bisnis formal, bukan kehidupan sehari-hari, jurusan akuntansi tidak memiliki mata pelajaran fiqh muamalah. Sehingga hal ini menjadi manfaat bagi siswa bahwa materi yang diberikan tidak harus menunggu siswa lulus baru kemudian menerapkan materi yang disampaikan, tapi pada saat mereka keluar kelas dapat secara aplikatif menggunakan materi ini.

Tujuan lainnya adalah program pengabdian kepada masyarakat ini juga membantu dugaan suatu penelitian penulis bahwa kepedulian terhadap pemahaman muamalah masih banyak diinginkan oleh siswa dibandingkan oleh mahasiswa yang sudah terkena dampak dari akuntansi yaitu sifat materialistis, karena mahasiswa jurusan akuntansi (akuntansi syariah) secara tidak langsung diprogram mengukur segala sesuatu dengan uang dan tertuang dalam laporan keuangan untuk yang membutuhkan. Dimana hakikat manusia seharusnya tunduk patuh kepada Tuhan, namun bisa tunduk patuh kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Dengan maksud bahwa siswa SMK masih memiliki nilai idealis tinggi terhadap agama masih peduli terhadap pemahaman fiqh muamalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan tanpa menunggu siswa tersebut lulus.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun yang menjadi sasaran dan mitra adalah SMK yang memiliki jurusan perbankan syariah yaitu SMK 20 Jakarta di Jl. Melati, Cilandak Barat. Waktu pelaksanaan adalah, 3 November 2017, dan 7-8 Februari 2018 di SMK N 20 Jakarta dengan peserta yaitu siswa jurusan akuntansi dan jurusan perbankan syariah dengan sistem guru tamu yaitu seperti seminar yang membahas dua hal utama yaitu fiqh muamalah dan standar akuntansi syariah bagi entitas syariah.

Hal ini mendukung penelitian kami yang berjudul “ (Septyan & Julianto, 2018) dengan metode kualitatif, paradigma kritis menuju spiritualis dalam (Triyuwono, [Makrifat] Metode Penelitian Kualitatif [Dan Kuantitatif] Untuk Pengembangan Disiplin Akuntansi, 2013) melalui pendekatan etnografi dimana kami mencoba memahami pola pikir siswa dan mahasiswa melalui wawancara dan antusias dalam bertanya dominan mana dengan membaur bersama objek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini. Pemilihan SMK ini merupakan sekolah yang memiliki jurusan syariah yaitu perbankan syariah. Sehingga dasar dalam menyampaikan muamalah dapat menjadi perbandingan dengan jurusan umum yaitu jurusan akuntansi

Pelaksanaan dilakukan dengan sebuah pengantar yaitu fiqih muamalah khusus untuk transaksi yang dilarang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari disampaikan oleh Wisnu Julianto, dilanjutkan dengan laporan keuangan syariah sesuai standar akuntansi keuangan syariah untuk perbankan syariah disampaikan oleh Krisno Septyan dengan memasuki pemahaman fiqih muamalah dikaitkan dengan kehidupan sehari. Selama diskusi berlangsung, keaktifan siswa diberi hadiah dan membuka sesi tanya jawab untuk dua materi tersebut berupa seminar dimana kami sebagai guru tamu dengan jumlah peserta mencapai 120 siswa dari jurusan akuntansi dan perbankan syariah tingkat II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil yang diperoleh, antusias siswa lebih banyak pada fiqih muamalah dibandingkan laporan keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas penanya muamalah dibandingkan pelaporan keuangan entitas syariah. Pertanyaan sebanyak 7 penanya menanyakan masalah fiqih muamalah dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari jurusan akuntansi yang notabene nya seharusnya menanyakan laporan keuangan dugaan ini memperkuat hasil penelitian dan telah tersampainya bahasan fiqih yang menjadi manfaat bagi siswa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami janji Allah dan hal yang kemungkinan terjadi jika melakukan ataupun meninggalkan larangan transaksi yang tidak diperkenankan syariah, hal ini termasuk hal ghaib yaitu meyakini ancaman dan nikmat yang Allah berikan disuatu saat nanti dengan apa yang kita lakukan sekarang.

Hal ghaib ini juga merupakan sebuah konsep pembelajaran yang ditawarkan dari berbagai macam proses pembelajaran yang dirangkum oleh (Byrne & Flood, 2004) salah satunya yaitu *learning as the abstraction of meaning*, namun konsep pembelajaran ini sedikit digunakan. Mengejutkannya hasil observasi seluruh objek penelitian tidak mengetahui ciri-ciri taqwa baik yang versi muslim maupun non muslim. Sehingga capaian pembelajaran bagi siswa dapat terpenuhi yaitu bertaqwa kepada Tuhan.

Pentingnya mata kuliah fiqih muamalah selain menunjukkan dua dimensi kehidupan di duni, tapi juga memiliki tujuan akhirat yaitu falah (kemenangan). Mengapa mata pelajaran ini harus ada, karena *fresh graduated's* dianggap tidak memiliki alat yang memadai dalam membantu perusahaan menyelesaikan masalah-masalah efisiensi, transparansi, profesional, kecepatan adaptasi, kemampuan gagasan, sampai penyajian laporan keuangan (Mahdavikhou & Khotanlou, 2012)

Ditambahkan oleh (Mulawarman, 2008) menjelaskan bahwa sistem pendidikan saat ini telah lepas dari kebiasaan masyarakat yang disebabkan oleh pola pendidikan akuntansi di Indonesia yang di adopsi dari luar negeri. Yang belum tentu keadaan Negara lain cocok diterapkan di Indonesia. Sebagai bukti bahwa peraturan-peraturan akuntansi di setiap Negara bisa berbeda dan dibuat sesuai iklim ekonomi negara tersebut.

Ditemukan dalam kasus lapangan, etika pada lulusan akuntansi menjadi perhatian seperti yang ditemukan dalam (Meier, Kamath, & he, 2010) mengatakan bahwa karena kasus kecurangan yang ada di lapangan, kritikan terus tertuju pada universitas-universitas (hal ini bisa saja berlaku untuk SMA sederajat) untuk menentukan bagaimana program akuntansi menyiapkan lulusan yang siap untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dimasa mendatang. Sehingga studi-studi ini masih menunjuk bagaimana melakukan pencegahan penggelapan dan sejenisnya yaitu dengan cara adanya pembelajaran audit forensic, sebetulnya jauh dari itu semua, yang harus dikoreksi bukan pada awal terjadi penggelapan tapi pada proses pembelajaran bekal mejadi lulusan yaitu bagaimana

lulusan akuntansi dan perbankan syariah dapat bertanggung jawab terutama pada dirinya sendiri, namun krisis etika menjadi kenyataan dimana tuntutan pasar adalah laba dengan tidak memomorsatukan proses apakah mencerminkan etika atau tidak, seperti hadist nabi *salallahu alaihi wasallam* yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi “*akan datang suatu masa, orang-orang tidak peduli dari mana harta dihasilkannya, apakah dari jalan yang halal atau dari jalan yang haram*”

Menariknya materi fiqih muamalah tersebut berada dalam tahap urgen karena jika tidak diterapkan akan memiliki resiko, namun jika diterapkan memiliki manfaat. Bukan suatu hal netral. Adapaun risiko dan manfaat penerapan materi fiqih mumalah berdasarkan hasil penelitian (Septyan & Julianto, 2018) Fiqih muamalah merupakan inti untuk berbagai macam transaksi. Bagi yang tidak memahami fiqih muamalah akan memungkinkan seseorang memperoleh harta yang tidak halal yang mungkin disebabkan dari ‘urf (kebiasaan masyarakat). Risiko-risiko yang dihadapi bagi siswa yang tidak mengerti fiqih muamalah adalah (1) ilmu akuntansi syariah hanya dapat digunakan nanti setelah lulus, itupun jika lulusan bekerja pada entitas syariah, (2) akan bertendensi memiliki jiwa materialistik yaitu mengukur segala sesuatu dengan uang, (3) menjadikan uang dan selain tuhan sebagai tempat bergantung (4) kebanggaan dalam menjalankan pekerjaan yang tidak diketahui apakah pekerjaan tersebut bertentangan dengan syariah (5) menganggap stakeholder tertinggi adalah owner dan manajer.

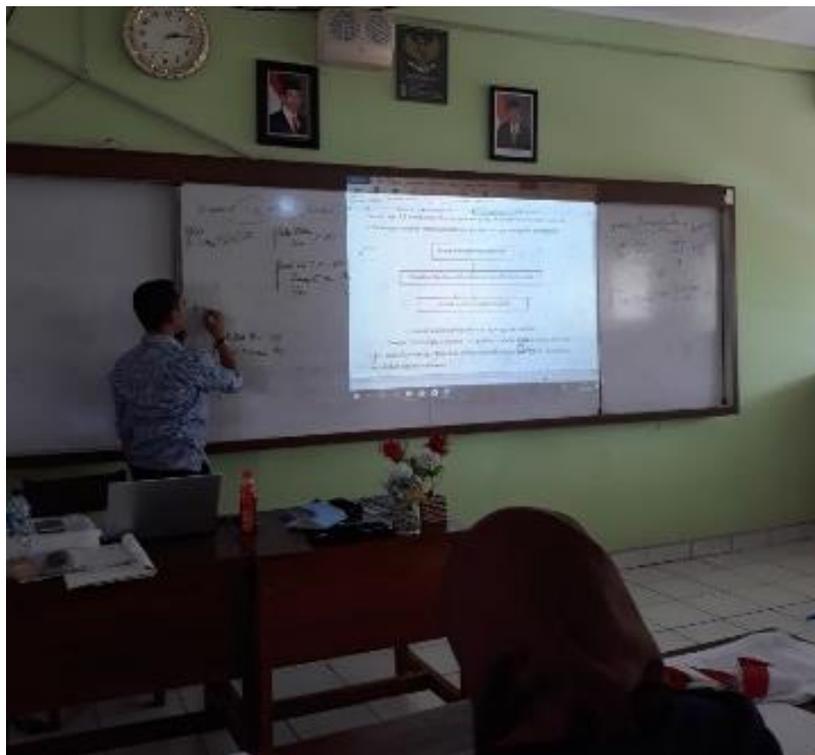
Sedangkan jika mahasiswa memiliki pemahaman terhadap fiqih muamalah maka akan memiliki manfaat (1) penerapan ilmu langsung dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa menunggu kelulusan (2) menjadikan Tuhan sebagai tempat bergantung hingga dapat mencapai pemahaman hakikat hamba yang sesungguhnya (3) dapat menghindari pekerjaan dan aktivitas yang haram (4) meyakini Tuhan sebagai stakeholder tertinggi (5) menuju pada ketaqwaan sebagai penunjang dalam memperoleh capaian pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian Materi Fiqih Mumalah oleh Wisnu Julianto



Gambar 2. Penyampaian Materi SAK Syariah oleh Krisno Septyan



Gambar 3. Penyampaian Materi Akuntansi Syariah Akad Jual Beli, Sewa dan Bagi Hasil

4. KESIMPULAN

Simpulan sekaligus saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya mengadakan mata pelajaran fiqh mumalah di SMK yang memiliki jurusan syariah karena hal ini memberikan dua sayap untuk bekal siswa dalam berkehipan bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Makna dua sayap ini adalah manfaat dari fiqih muamalah yang dikaitkan dengan materi pelajaran yang ada khususnya pada penciri jurusannya yaitu manfaat berkehidupan untuk interaksi antar manusia dan memiliki tujuan yang jelas yaitu falah (kemenangan) untuk tujuan akhirat. Sehingga kehidupan lulusan siswa SMK adalah kerja berdimensi ibadah. Sarannya untuk ke depan yaitu memperkenalkan fiqih dan akuntansi syariah pada sekolah lain dengan tujuan yang samahasil pengabdian dapat dipaparkan pada bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, M., & Flood, B. (2004). Exploring the conceptions of learning of accounting student. *Accounting Education*, 25-37.
- Mahdavihou, M., & Khotanlou, M. (2012). New Approach to Teaching in Accounting “Introducing Islamic Ethics into Accounting Education. *46*(1318-1322).
- Meier, H. H., Kamath, R. R., & he, Y. (2010). Courses on Forensic and Fraud Exmanination in the Accounting Curriculum. *Journal of Leadership, Accountability and Ethic*, 25-33.
- Mulawarman, A. D. (2008). Pensucian Pendidikan Akuntansi Episode Dua: Hiper View of Learning dan Implementasinya. *Jurnal Telaah Ilmiah Akuntansi*, 53-66.
- Septyan, K., & Julianto, W. (2018). Model Pembelajaran Syariah di Jurusan Akuntansi. *6*(15-24).
- Tarmizi, E. (2016). *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bogor: Berkat Mulia Insani.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triyuwono, I. (2013). *[Makrifat] Metode Penelitian Kualitatif [Dan Kuantitatif] Untuk Pengembangan Disiplin Akuntansi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.